

## **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU SWAMEDIKASI OBAT BEBAS TERBATAS DI APOTEK IZI KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG TAHUN 2024**

**Wahyuni L.Ode<sup>1\*</sup>, Fitriana Bunyanis<sup>2</sup>, Rustam<sup>3</sup>, Reski Amalia<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Diploma Tiga Farmasi, ITKES MUHAMMADIYAH SIDRAP, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: stkmswahyuni@gmail.com

### **ABSTRAK**

Swamedikasi adalah perilaku manusia yang biasanya dilakukan masyarakat untuk mendapatkan solusi terkait masalah kesehatan, untuk alasan ini swamedikasi yang dilakukan oleh masyarakat harus diawasi apoteker ataupun tenaga teknis kefarmasian. Masyarakat membutuhkan pengetahuan yang sesuai untuk mendapatkan perilaku yang tepat dalam swamedikasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap perilaku swamedikasi obat bebas terbatas di Apotek Izi Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan terhadap suatu objek yang akan diteliti. Metode yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 30 % responden (30 orang) memiliki pengetahuan yang baik tentang swamedikasi obat bebas terbatas, sementara 48% responden (48 orang) berada pada kategori cukup, dan 22% responden (22 Orang) berada pada kategori kurang. Hal tersebut dikarenakan responden hanya mendapatkan informasi dari pengalaman pribadi dan informasi dari masyarakat dan sekitarnya, serta media komunikasi seperti televisi dan internet, sehingga dapat berdampak positif bagi masyarakat.

**Kata kunci:** *Tingkat Pengetahuan, Swamedikasi, Obat Bebas Terbatas*

## ABSTRACT

Self-medication is a human behavior that is usually carried out by the community to get solutions related to health problems. For this reason, self-medication must be supervised by pharmacists or pharmaceutical technical personnel. Society needs appropriate knowledge to obtain appropriate behavior in self-medication. The aim of this research is to determine the public's knowledge of self-medication behavior regarding limited over-the-counter medicines at the Izi Pharmacy, Panca Rijang District, Sidenreng Rappang Regency. This research is a descriptive research approach, namely the researcher describes an object to be studied. The method used in this research is a quantitative method. The results of this study show that 30% of respondents (30 people) have good knowledge about limited over-the-counter medication self-medication, while 48% of respondents (48 people) are in the sufficient category, and 22% of respondents (22 people) are in the poor category. This is because respondents only get information from personal experience and information from the community and surrounding areas, as well as communication media such as television and internet so that it can have a positive impact on society.

**Key words:** *Knowledge level. Self-medication, Limited Over-the-Counter*

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan keadaan sehat dari badan, jiwa, dan sosial yang menjadikan setiap orang hidup efisien secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Indrayani et al., 2024).

Menurut World Health Organization (WHO), swamedikasi atau self-medication merupakan pemilihan dan penggunaan obat tanpa resep dokter oleh seorang individu untuk mengatasi gangguan atau gejala yang dialami. Obat yang digunakan tidak sebatas obat sintesis melainkan juga obat herbal dan produk tradisional (Husnul Khuluq, 2019).

Swamedikasi adalah kegiatan mengobati diri sendiri untuk penyakit ringan. Swamedikasi sangat efektif karenanya masyarakat perlu pedoman saat melakukan swamedikasi. Cara swamedikasi yang baik yaitu menggunakan obat sesuai dengan kemasan. Obat yang aman digunakan untuk swamedikasi yaitu golongan obat bebas dan bebas terbatas yang diperoleh tanpa resep dan dapat dibeli di warung, apotek, dan supermarket. Manfaat melakukan swamedikasi mencegah dan mengobati penyakit secara mandiri, dapat mempermudah tenaga kesehatan menagani keluhan ringan, mengurangi biaya bagi pasien. Swamedikasi bila dilakukan dengan salah dapat menyebabkan resistensi bakteri dan ketergantungan sehingga tidak sembuhnya penyakit malah menimbulkan masalah baru (Efayanti, 2019).

Berdasarkan hasil susenas tahun 2011, mencatat bahwa terdapat 66,82% orang sakit di Indonesia yang melakukan swamedikasi, angka ini relatif lebih tinggi dibandingkan persentase penduduk yang berobat jalan ke dokter (45,8%) (Badan Pusat Statistik, 2011). Berdasarkan data dari laporan kementerian kesehatan Republik Indonesia tahun 2012,

terdapat 44,14% masyarakat Indonesia yang berusaha untuk melakukan pengobatan sendiri.

Hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 juga mencatat sejumlah 35,20%) rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain. Menggunakan obat bebas dan bebas terbatas dapat berisiko apabila digunakan secara terus menerus untuk mengobati penyakit yang tidak kunjung sembuh, Dosis dari beberapa obat yang digunakan secara bebas terkadang tidak seaman obat dengan yang diresep dokter, sehingga ketika menggunakan obat bebas dan bebas terbatas melebihi dari dosis yang direkomendasikan menimbulkan efek samping yang merugikan (Mariyana et al., 2023).

Tindakan swamedikasi menggunakan obat bebas terbatas. biasanya didasari atas beberapa pertimbangan antara lain mudah dilakukan, mudah dicapai, tidak mahal, dan sebagai tindakan alternatif dari konsultasi dengan tenaga medis, meskipun didasari bahwa obat-obat tersebut hanya sebatas mengatasi gejala dari suatu penyakit. Swamedikasi dengan obat bebas dan obat bebas terbatas. Responden terkadang tidak menyadari bahwa obat bebas dan obat bebas terbatas yang dikonsumsi dapat menimbulkan efek samping yang merugikan tubuh (Ningrum, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku swamedikasi obat bebas terbatas, sehingga memungkinkan masyarakat untuk lebih cerdas dan teliti menggunakan dan mengonsumsi obat bebas terbatas yang baik dan benar di Apotek Izi.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang akan diteliti dengan Metode Kuantitatif (Yulianto, 2020).

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Di Apotek Izi jalan poros Parepare No.4 Lautang Salo, Rappang, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 13 Mei - 13 Juni di Apotek Izi kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2024.

### **C. Populasi dan sampel**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah pengunjung Apotek Izi. Perhitungan jumlah sampel merupakan rerata pengunjung ke Apotek Izi dalam sebulan (efektif 30 hari kerja).

#### **2. Sampel Penelitian**

Adapun Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel menggunakan rumus Slovin. (Ismail, 2018)

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

keterangan :

n = Jumlah sampel yang akan diteliti

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (10%)

Karena jumlah populasi telah diketahui yaitu 2.900 orang dalam sebulan dengan menggunakan rumus Slovin :

Diketahui : N : 2.900 orang

e : 10% = 0,1

Ditanyakan: n.....?

Penyelesaian :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

$$n = \frac{2.900}{1+(2.900 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{2.900}{1+(2.900 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{2.900}{1+29}$$

$$n = \frac{2.900}{30}$$

$$n = 100 \text{ Responden}$$

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang.

#### **D. Teknik pengambilan sampel**

Dalam menentukan teknik pengambilan sampel, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal, seperti: Mendefinisikan populasi yang akan diamati, Menentukan kerangka sampel, Menentukan teknik sampling yang tepat, Melakukan pengumpulan data, Melakukan pemeriksaan ulang, adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

##### a. Kriteria Inklusi

- 1) Pengunjung Apotek Izi.
- 2) Membeli obat bebas terbatas
- 3) Berusia di atas 15 tahun.
- 4) Bersedia diwawancarai.

##### b. Kriteria Eksklusi

- 1) Tidak membeli obat bebas terbatas.
- 2) Tidak berusia diatas 15 tahun
- 3) Tidak bersedia diwawancarai.

## 1. Tahap pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dengan menggunakan kuisisioner yang diawali dengan menetapkan sampel dari populasi. Responden diberikan penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan seperti tujuan dan manfaat penelitian. Ketika responden berkenan ikut dalam penelitian, responden melakukan pengisian *informed consent* (lembar persetujuan) dan dilanjutkan dengan pengisian kuisisioner tentang swamedikasi obat bebas terbatas.

## 2. Penyajian Data

### a. Penyunting data (*editing*)

Setelah data terkumpul, peneliti mengadakan seleksi dan penyuntingan dengan memeriksa setiap kuesioner yang telah diisi mengenai kebenaran data yang sesuai dengan variabel.

### b. Pengkodean (*coding*)

Untuk memudahkan pengolahan data maka semua jawaban atau data diberi kode, pengkodean dilakukan dengan memberikan symbol setiap jawaban responden terhadap pertanyaan kuesioner.

### c. Entri data

Entri data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau data base komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontigensi.

### d. Tabulasi (*Tabulating*)

Untuk memudahkan tabulasi data maka dibuat table untuk menganalisis data tersebut menurut sesuai dengan tujuan penelitian

## **E. Cara Pengolahan dan Analisis Data**

### 1. Teknik pengambilan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil isian kuesioner yang telah di isi oleh responden atau pengunjung yang membeli obat bebas terbatas di apotek izi kabupaten Sidrap.

### 2. Teknik Analisis data

Tahapan Teknik Analisis data sebagai berikut:

a) Karakteristik tingkat pengetahuan swamedikasi obat bebas terbatas.

b) Karakteristik responden yaitu Nama, Jenis Kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

c) Tingkat pengetahuan responden di kategorikan sebagai berikut :

a. Pengetahuan baik : 20 - 30

b. Pengetahuan cukup: 10 – 19

c. Pengetahuan kurang: 0 – 9

Dalam penelitian ini urutan pemberian nilai berdasarkan tingkat jawaban yang diperoleh dari responden yaitu:

1) Untuk jawaban YA mendapat Skor 1

2) Untuk Jawaban TIDAK mendapat Skor 0

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi obat bebas terbatas berdasarkan responden yang digunakan oleh peneliti yaitu pengunjung di apotek Izi Rappang dan membeli obat bebas terbatas sebanyak 100 orang.

### 1. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Swamedikasi Obat Bebas Terbatas

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan tingkat pengetahuan responden yang baik sebanyak 30% (30 orang) dan responden dengan kelompok cukup sebanyak 48% (48 orang) Dan tingkat pengetahuan responden yaitu kurang sebanyak 22% (22 orang).

### 2. Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel I.2. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 % (34 orang) dan perempuan 66% (66 orang), Tabel I.3 karakteristik responden berdasarkan usia 15-27 Tahun yaitu 44 % (44 orang), usia 28-39 tahun 32 % (32 orang), usia 40-51 tahun yaitu 18 % (18 orang), dan usia 52-63 Tahun 6% (6 orang), karakteristik Responden berdasarkan Tabel I.4 pendidikan sekolah dasar (SD) 9% (9 orang), pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 24% (24 orang), pendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 42% (42 orang) dan pendidikan sarjana sebanyak 25% (25 orang). Berdasarkan Tabel I.5 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mempunyai pekerjaan yaitu PNS sebanyak 7% (7,0 orang), sebagai Petani sebanyak 13% (13 orang), sebagai Wiraswasta sebanyak 33% (33 orang), sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 36% (36 orang), dan pelajar sebanyak 11% (11 orang).

**Tabel 1.1**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan**

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	30	30
Cukup	48	48
Kurang	22	22,0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2024*

**Tabel 1.2**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-Laki	34	34
Perempuan	66	66
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2024*

**Tabel 1.3****Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
15-27 Tahun	44	44
28-39 Tahun	32	32
40-51 Tahun	18	18
52-63 Tahun	6	6
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2024***Tabel 1.4****Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	9	9,0
SMP	24	24,0
SMA	42	42,0
Sarjana	25	25,0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Data Primer 2024***Tabel 1.5****Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
PNS	7	7,0
Petani	13	13,0
Wiraswasta	33	33,0
IRT	36	36,0
Pelajar	11	11,0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Data Primer 2024***1. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Swamedikasi Obat Bebas Terbatas**

Informasi pengobatan mandiri obat bebas terbatas berada pada kelompok baik, pengetahuan cukup sebanyak 30% (30 orang), pengetahuan cukup sebanyak 48% (48 orang), dan pengetahuan kurang sebanyak 22% (22 orang). Pengetahuan masyarakat, menurut tabel I.1. Hal ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa responden mengumpulkan informasi mengenai pengobatan sendiri atau swamedikasi, definisi obat bebas dan obat bebas terbatas, pedoman penggunaan dan penyimpanan obat, penggunaan obat antasida dengan cara dikunyah, indikasi parasetamol, penggunaan oralit, kandungan oralit, indikasi CTM, efek samping CTM, dan kontraindikasi ibuprofen dimana jawaban ini termasuk di antara tiga puluh pertanyaan tersebut. Informasi-informasi tersebut responden dapatkan dari beberapa sumber antara lain informasi dari masyarakat setempat, sumber media termasuk televisi, dan internet.

## 2. Karakteristik Responden

Dari Tabel I.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan dibandingkan laki-laki dalam demografi penelitian ini. Totalnya terdapat 66 % responden perempuan, dan 34 % responden laki-laki. Berdasarkan penelitian, mayoritas pelanggan yang membeli obat bebas terbatas di apotek Izi adalah perempuan. Perempuan juga cenderung lebih berhati-hati dalam mengonsumsi obat dibandingkan laki-laki, dan mereka memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai produk tersebut (Nuraeni, 2021).

Rentang usia dengan persentase responden tertinggi 44% adalah 15–27 tahun, yaitu 44% dari sampel; rentang usia dengan persentase terendah 52–63 tahun, berjumlah 6 responden adalah 28–39 tahun, yaitu 32%; dan rentang usia dengan persentase tertinggi 18–51 tahun adalah 40–51 tahun. Rentang usia 15–27 tahun dianggap dewasa, sedangkan rentang usia 27–39 tahun dianggap dewasa awal. Pemikiran yang matang sudah diterapkan pada responden dewasa. Seiring bertambahnya usia, kemampuan mental dan kognitifnya semakin kuat dan matang. Mengenai kepercayaan masyarakat, siapa yang lebih tinggi. Menurut (Mariyana et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang pendidikan responden tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengobatan sendiri dengan obat bebas terbatas ditemukan dari 42 responden tingkat pengetahuan baik 17 orang, pengetahuan cukup sebanyak 19 orang, dan pengetahuan kurang 6 orang, pada Pendidikan SMP sebanyak 24% responden 9 orang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan 15 orang dengan tingkat pengetahuan cukup, untuk pendidikan sarjana 25% responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 orang, pengetahuan cukup sebanyak 9 orang dan pengetahuan baik sebanyak 13 . dan pendidikan sekolah dasar dari 9% responden sebanyak 4 orang memiliki tingkat pengetahuan kurang, 4 orang cukup dan 1 orang baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan seseorang tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuannya karena tidak meratanya distribusi responden yang berpendidikan sarjana disebabkan oleh banyaknya responden yang hanya berpendidikan SMA. (Tri Damayanti, Sari Yanti, 2019)

Pada Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan atau profesi dalam penelitian ini mencakup pelajar, wiraswasta, petani, pegawai negeri, dan pekerja rumah tangga. Tabel I.5 menunjukkan bahwa ibu rumah tangga terdiri dari 36% (36 orang) sebanyak 15 orang memiliki tingkat pengetahuan baik, 15 orang pengetahuan cukup dan 6 orang pengetahuan kurang, karakteristik respondeng dengan profesi Wiraswasta 33% (33 orang) 11 orang baik, 16 orang cukup, 6 orang kurang, petani 13% (13 orang) 3 tingkat pengetahuan baik, 5 orang pengetahuan cukup, 5 orang pengetahuan kurang, pelajar sebanyak 11 % (11 orang) 7 orang pengetahuan cukup, 5 orang pengetahuan kurang, dan profesi ASN 7% (7 orang) 5 orang dengan tingkat pengetahuan baik dan 2 orang pengetahuan cukup , Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Auliya Syauqi Toriq, 2023 yang menemukan bahwa responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah mengenai obat-obatan yang dijual bebas dan memiliki pengalaman pengobatan mandiri yang lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang berprofesi sebagai PNS. Ada kemungkinan bahwa kecilnya persentase

responden yang berprofesi sebagai PNS menjadi penyebab perbedaan hasil tersebut.(Muhammad Auliyaa Syauqi Toriq, 2023)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Apotek Izi kecamatan panca rijang kabupaten sidenreng rappang, maka dapat disimpulkan :

1. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat bebas terbatas terdapat 30 responden atau sebanyak (30,0%) yang memiliki pengetahuan baik dan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 48 responden atau sebesar (48,0%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 22 responden atau sebesar (22,0%).
2. Terdapat 4 faktor karakteristik responden tentang gambaran pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat bebas terbatas yaitu :
  - 1).Jenis kelamin, terdapat 34 responden berjenis kelamin laki-laki dan 66 responden berjeniskelamin perempuan.
  - 2).Usia, terdapat 44 responden berusia 15-27 tahun, 32 responden berusia 28-39 tahun, 18 responden berusia 40-51 dan 6 responden berusia 52-63 tahun.
  - 3).Pendidikan, terdapat 9 responden berpendidikan SD, 24 responden berpendidikan SMP, 42 responden berpendidikan SMA, 25 responden berpendidikan Sarjana.
  - 4). Pekerjaan, terdapat 7 responden berprofesi PNS, 12 responden berprofesi petani, 33 responden berprofesi wiraswasta, 36 responden berprofesi sebagai IRT dan 11 responden pelajar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada ITKES Muhammadiyah Sidrap dan kepada seluruh tenaga kefarmasi di apotek izi rappang, serta semua pihak dan orang-orang yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan dan dukungannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Efayanti, D. (2019). *Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Swamedikasitle*.
- Husnul Khuluq, N. Z. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Analgesik Pada Masyarakat Desa Tanjungsari, Petanahan, Kabupaten Kebumen*. 15(2), 50–54. <https://doi.org/10.26753/jikk.v15i2.366>
- Indrayani, F., Muin, R., & Datu, J. (2024). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Swamedikasi Di Dusun Mangngi Kecamatan Nosu*. 1(2), 42–50.

- Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Penerbit PRENADAMEDIA GROUP.
- Mariyana, T., Fajariyani, A., & Aliffiah, A. (2023). *Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Perum Cengkong , Karawang The Level Of Knowledge Of Community Of Perum Cengkong , Karawang* Efayanti, D. (2019). *Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Swamedikasi*.
- Husnul Khuluq, N. Z. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Analgesik Pada Masyarakat Desa Tanjungsari, Petanahan, Kabupaten Kebumen*. 15(2), 50–54. <https://doi.org/10.26753/jikk.v15i2.366>
- Indrayani, F., Muin, R., & Datu, J. (2024). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Swamedikasi Di Dusun Mangngi Kecamatan Nosu*. 1(2), 42–50.
- Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Penerbit PRENADAMEDIA GROUP.
- Mariyana, T., Fajariyani, A., & Aliffiah, A. (2023). *Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Perum Cengkong , Karawang The Level Of Knowledge Of Community Of Perum Cengkong , Karawang About The Use Of Free Drugs And Limited Free Drugs For Swamedication*. 01(02), 63–68.
- Muhammad Auliyaa Syauqi Toriq. (2023). *Tingkat Pengetahuan Tentang Swamedikasi Analgetik Pada Anggota Organisasi Persaudaraan Masyarakat Budaya Nasional Indonesia “Permadani” Cabang Ungaran*.
- Ningrum, A. C. (2019). *Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Rt.01/Rw.17 Desa Suradadi Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal*. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- Nuraeni, I. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Berdasarkan Karakteristik Di Kampung Sukamulya*. 07, 4704803.
- Tri Damayanti, Sari Yanti, H. A. (2019). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Antibiotik Di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu*. 2(1), 5–10.
- Yulianto, M. D. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat Di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang*.